

Peningkatan Motivasi Mengaji Anak Desa Ujung Bandar Melalui Program Bimbingan Mengaji Pengabdian Masyarakat (PEMA)

Ahmad Syarqawi¹, Romi Ardian², Tuti Ameliah Rambe³,
Qorina Syahbila Putri Ritonga⁴, Ismira Chofillah⁵, Marlina Yulia Putri Damanik⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia
Corresponding E-mail: ahmadsyarqawi@uinsu.ac.id

Corresponding Author: Ahmad Syarqawi

ABSTRAK

Rendahnya motivasi anak dalam mengikuti kegiatan mengaji menjadi salah satu permasalahan yang banyak dijumpai di lingkungan masyarakat, termasuk di Desa Ujung Bandar. Anak-anak cenderung kurang antusias mengikuti kegiatan mengaji karena pengaruh lingkungan, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran Program Bimbingan PEMA dalam meningkatkan motivasi mengaji anak melalui pendekatan yang humanis, interaktif, dan bernilai edukatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review atau kajian pustaka sistematis dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan motivasi belajar dan bimbingan keagamaan anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa program bimbingan yang dirancang secara terstruktur, disertai metode pembelajaran yang variatif, pemberian motivasi, serta pendekatan emosional yang positif mampu meningkatkan minat, keaktifan, dan rasa percaya diri anak dalam kegiatan mengaji. Program PEMA juga berkontribusi dalam membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan akhlak mulia pada anak. Dengan demikian, Program Bimbingan PEMA dapat menjadi alternatif strategi yang efektif dalam meningkatkan motivasi mengaji anak serta mendukung penguatan pendidikan keagamaan di lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Bimbingan PEMA, Motivasi Mengaji, Pendidikan Al-Qur'an.

ABSTRACT

Children's low motivation to participate in Quranic recitation activities is a common problem in the community, including in Ujung Bandar Village. Children tend to be less enthusiastic about participating in Quranic recitation activities due to environmental influences, monotonous learning methods, and the lack of a fun and appropriate approach to their needs. This study aims to examine the role of the PEMA Guidance Program in increasing children's motivation to study the Quran through a humanistic, interactive, and educational approach. The method used in this study was a systematic literature review by examining various scientific sources relevant to children's learning motivation and religious guidance. The results of the study indicate that a structured guidance program, accompanied by varied learning methods, motivational support, and a positive emotional approach can increase children's interest, activeness, and self-confidence in Quranic recitation activities. The PEMA Program also contributes to developing discipline, responsibility, and noble character in children. Thus, the PEMA Guidance Program can be an effective alternative strategy to increase children's motivation to study the Quran and support the strengthening of religious education in the community.

Keywords: PEMA Guidance, Motivation to Study the Koran, Al-Quran Education.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang pesat membawa perubahan signifikan terhadap pola belajar dan perilaku anak, termasuk dalam kegiatan keagamaan seperti mengaji. Anak-anak cenderung lebih tertarik pada gawai dan hiburan digital, sehingga motivasi mengikuti kegiatan mengaji mengalami penurunan. Kondisi ini juga terjadi di Desa Ujung Bandar, di mana partisipasi dan antusiasme anak dalam

kegiatan mengaji masih tergolong rendah. Sebagian anak mengikuti kegiatan mengaji hanya karena dorongan orang tua, bukan atas kesadaran dan motivasi intrinsik diri sendiri.

Rendahnya motivasi mengaji anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jarak menuju tempat mengaji yang kurang mendukung, penggunaan metode pembelajaran yang masih konvensional dan monoton, serta distraksi lingkungan yang lebih menarik bagi anak. Motivasi merupakan faktor kunci dalam proses belajar karena berperan penting dalam menentukan keterlibatan, ketekunan, dan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (H.B, 2016). Selain itu, motivasi intrinsik akan berkembang ketika peserta didik merasa nyaman, terlibat aktif, dan memiliki makna dalam kegiatan belajar yang diikuti (Ryan, 2000).

Program Bimbingan PEMA hadir sebagai alternatif strategi untuk meningkatkan motivasi mengaji anak melalui pendekatan bimbingan yang terstruktur, partisipatif, dan menyenangkan. Program ini dirancang untuk membangun suasana belajar yang mendukung kebutuhan psikologis anak, seperti rasa senang, keterlibatan, dan penghargaan terhadap usaha yang dilakukan. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga menanamkan nilai keimanan, akhlak, dan pembiasaan ibadah sejak usia dini (A, 2012). Oleh karena itu, strategi bimbingan yang mengintegrasikan aspek motivasional dan nilai-nilai keislaman menjadi sangat relevan untuk diterapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi peningkatan motivasi mengaji anak melalui Program Bimbingan PEMA di Desa Ujung Bandar serta menganalisis efektivitas penerapannya dalam meningkatkan minat dan keaktifan anak dalam kegiatan mengaji.

KAJIAN LITERATUR

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul "*Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*" dan juga yang berjudul "*Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Discovery Learning*", menunjukkan bahwa pemberian bimbingan secara terarah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang ditujukan untuk anak-anak perlu dirancang dengan pendekatan yang mampu menumbuhkan semangat belajar sekaligus membentuk karakter yang baik melalui kegiatan yang sederhana dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Anak cenderung lebih mudah mengikuti kegiatan ketika merasa nyaman, mendapat dukungan dari lingkungan, serta memperoleh bimbingan yang ramah dan menyenangkan. Dalam konteks kegiatan keagamaan di masyarakat, pembelajaran Al-Qur'an sejak dini tidak hanya melatih kemampuan membaca, tetapi juga menanamkan kebiasaan positif seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab. Kegiatan mengaji yang dipadukan dengan bimbingan yang tepat dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar anak karena mereka merasa diperhatikan dan dilibatkan secara aktif.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat yang menggabungkan pembelajaran Al-Qur'an, pemberian bimbingan yang sesuai usia anak, serta strategi

untuk menumbuhkan motivasi belajar menjadi pendekatan yang relevan dalam membantu perkembangan karakter dan semangat belajar anak di lingkungan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review atau kajian pustaka sistematis (Assingkily, 2021). *Literature review* dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menelaah, mengidentifikasi, menganalisis, serta mensintesis hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema. Pendekatan ini tidak melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan, melainkan mengandalkan data sekunder dari publikasi ilmiah yang sudah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi: Profil Singkat Kegiatan Keagamaan

Profil Kegiatan Keagamaan Desa Ujung Bandar Kegiatan keagamaan di Desa Ujung Bandar, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat, berpusat pada pendidikan Al-Qur'an nonformal yang dilaksanakan secara rutin di masjid setiap hari tepat setelah salat Maghrib. Program ini menjadi wadah penting bagi anak-anak desa untuk memperdalam ilmu agama di tengah rutinitas harian mereka. Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca secara konvensional, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter, akhlak mulia, dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Suasana belajar dikembangkan secara santai namun tertib, menciptakan lingkungan yang hangat dan penuh dukungan bagi anak-anak untuk berkembang. Keberlangsungan kegiatan ini didukung penuh oleh perangkat desa dan orang tua yang memberikan respons positif terhadap perkembangan spiritual dan perilaku anak-anak mereka.

Implementasi Strategi PEMA

Implementasi strategi PEMA dalam kegiatan mengajar mengaji di Desa Ujung Bandar dilakukan melalui pendekatan yang holistik, menggabungkan aspek kognitif dan afektif agar anak-anak tidak merasa jenuh. Berikut adalah penjabaran langkah-langkah bimbingannya:

1. Pendekatan Persuasif dan Humanis

Implementasi bimbingan di Desa Ujung Bandar mengutamakan pendekatan yang humanis dengan membangun kedekatan emosional antara pengajar dan santri. Melalui hubungan yang akrab dan ramah, anak-anak merasa dihargai dan tidak sungkan untuk bertanya saat mengalami kesulitan dalam memahami bacaan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-sama saat membaca Al-Qur'an maupun saat menyampaikan pendapat. Menurut (Wahid, 2020), komunikasi persuasif yang menyentuh aspek afektif sangat krusial dalam pendidikan agama karena mampu menumbuhkan motivasi intrinsik tanpa adanya unsur paksaan. Hal ini sejalan dengan praktik di lapangan di mana anak-anak mulai hadir tepat waktu dan mengikuti mengaji secara rutin karena merasa nyaman dengan cara pengajaran yang diberikan.

2. Metode Interaktif dan Cerita Inspiratif

Untuk menghindari kejenuhan, bimbingan dilakukan dengan metode yang variatif seperti membaca bergiliran, tanya jawab sederhana, dan penggunaan permainan edukatif Islami. Pengajaran diselingi dengan cerita-cerita inspiratif yang mengandung nilai moral agar anak-anak lebih mudah memahami makna ajaran Islam melalui contoh nyata. Strategi ini membantu anak-anak tetap fokus dan antusias selama kegiatan berlangsung. Sebagaimana dijelaskan oleh (Ramayulis, 2018), metode pembelajaran yang beragam dalam pendidikan Islam sangat penting untuk menstimulasi minat belajar peserta didik agar proses transfer ilmu berjalan lebih efektif dan bermakna. Kesenambungan antara ilmu agama dan ilmu umum juga ditekankan agar anak-anak memahami bahwa keduanya saling melengkapi dalam membentuk pribadi yang cerdas dan berakhlak.

3. Pemberian Apresiasi dan Motivasi (Reward)

Langkah konkret lainnya adalah pemberian apresiasi dan motivasi secara berkala kepada para santri. Penghargaan sederhana diberikan sebagai bentuk pengakuan atas kemajuan yang dicapai, baik dalam kelancaran membaca maupun hafalan surah pendek. Suasana belajar yang penuh dukungan ini membuat kesalahan dalam membaca tidak lagi menjadi hambatan atau beban bagi anak, melainkan bagian dari proses belajar yang positif. (Hidayat, 2021) menyatakan bahwa sistem reward dalam pembelajaran agama berfungsi sebagai penguatan positif (positive reinforcement) yang dapat meningkatkan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab anak terhadap tugasnya. Dampaknya terlihat nyata di Desa Ujung Bandar, di mana anak-anak menjadi lebih berani tampil di depan teman-temannya dan menunjukkan perubahan perilaku yang lebih sopan bahkan hingga ke lingkungan rumah.

Bagaimana program ini mengemas kegiatan mengaji menjadi menarik

Program PEMA yang kami laksanakan di Desa Ujung Bandar, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat selama 10 hari dikemas dengan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan agar kegiatan mengaji menjadi lebih menarik bagi anak-anak. Dalam pelaksanaannya, kami tidak hanya berfokus pada membaca Al-Qur'an secara konvensional, tetapi juga memadukan metode pembelajaran interaktif seperti membaca bergiliran, tanya jawab sederhana, permainan edukatif Islami, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada peserta didik. Selain itu, kami menyesuaikan metode pengajaran dengan usia dan kemampuan anak, sehingga mereka merasa nyaman dan tidak tertekan saat belajar mengaji. Suasana belajar dibuat santai namun tetap tertib, diselingi dengan cerita-cerita inspiratif dan nilai-nilai akhlak untuk menumbuhkan minat serta semangat belajar. Kegiatan mengaji juga dikaitkan dengan aktivitas belajar di sekolah, sehingga anak-anak dapat memahami bahwa ilmu agama dan ilmu umum saling melengkapi. Dengan pengemasan kegiatan yang menarik dan komunikatif ini, anak-anak terlihat lebih antusias, aktif berpartisipasi, serta memiliki ketertarikan yang lebih besar terhadap kegiatan mengaji selama program PEMA berlangsung.

Selain mengemas kegiatan mengaji secara menarik, program PEMA ini juga menekankan pendekatan pembelajaran yang humanis dan penuh kedekatan emosional dengan anak-anak. Para peserta PEMA berusaha membangun hubungan yang akrab dan ramah sehingga anak-anak merasa dihargai, diperhatikan, dan tidak sungkan untuk bertanya ketika mengalami kesulitan. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak saat membaca Al-Qur'an maupun saat menyampaikan pendapat mereka. Dengan suasana belajar yang hangat dan penuh dukungan, anak-anak menjadi lebih berani, aktif, serta menunjukkan perkembangan yang positif selama kegiatan berlangsung.

Program ini juga mengintegrasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam setiap kegiatan mengaji. Tidak hanya fokus pada kemampuan membaca, anak-anak juga diajak untuk memahami makna dasar ajaran Islam melalui contoh-contoh sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Para pengajar menyampaikan pentingnya sikap sopan santun, kejujuran, disiplin, dan saling menghormati, baik kepada teman sebaya maupun orang yang lebih tua. Dengan demikian, kegiatan mengaji tidak hanya menjadi sarana pembelajaran agama, tetapi juga menjadi wadah pembentukan karakter yang baik sejak usia dini.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan mengaji juga diselaraskan dengan aktivitas mengajar di sekolah, sehingga tercipta kesinambungan antara pendidikan formal dan nonformal. Anak-anak diajak untuk melihat bahwa belajar agama dan belajar di sekolah memiliki tujuan yang sama, yaitu membentuk pribadi yang cerdas, berakhlak, dan bertanggung jawab. Metode pembelajaran yang variatif membantu anak-anak untuk tidak merasa jenuh, bahkan semakin termotivasi untuk terus belajar baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa program PEMA memberikan kontribusi nyata dalam mendukung proses pendidikan anak secara menyeluruh.

Dukungan dari masyarakat dan perangkat desa turut menjadi faktor penting dalam keberhasilan program PEMA di Desa Ujung Bandar. Orang tua dan tokoh masyarakat memberikan respon yang positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan, terutama karena program ini mampu memberikan dampak yang baik bagi perkembangan anak-anak. Kehadiran mahasiswa PEMA juga disambut dengan antusias, sehingga tercipta kerja sama yang harmonis antara pelaksana program dan masyarakat setempat. Lingkungan yang mendukung ini membuat kegiatan mengaji dapat berjalan dengan lancar dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak-anak.

Secara keseluruhan, program PEMA yang dilaksanakan selama 10 hari ini berhasil mengemas kegiatan mengaji menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan bermanfaat. Anak-anak tidak hanya memperoleh peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga mendapatkan pembelajaran nilai-nilai moral, sosial, dan keagamaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan penuh kepedulian, program ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang bagi anak-anak serta menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam mengabdikan kepada masyarakat.

Analisis Perubahan Motivasi

Pelaksanaan program PEMA di Desa Ujung Bandar memberikan perubahan yang signifikan terhadap motivasi belajar anak, khususnya dalam kegiatan mengaji. Sebelum program PEMA dijalankan, sebagian anak menunjukkan minat belajar yang masih rendah, ditandai dengan kehadiran yang tidak konsisten, kurangnya fokus saat kegiatan berlangsung, serta sikap pasif ketika diminta membaca atau menjawab pertanyaan. Beberapa anak terlihat mudah merasa bosan dan kurang percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, sehingga proses pembelajaran belum berjalan secara optimal.

Namun, setelah program PEMA dilaksanakan selama 10 hari dengan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, terjadi peningkatan yang cukup jelas dalam kehadiran anak-anak. Anak-anak mulai datang lebih tepat waktu dan mengikuti kegiatan mengaji secara rutin tanpa paksaan. Kehadiran yang meningkat ini menunjukkan tumbuhnya kesadaran dan ketertarikan anak terhadap kegiatan yang diselenggarakan. Mereka tidak lagi melihat kegiatan mengaji sebagai kewajiban semata, melainkan sebagai aktivitas yang menyenangkan dan ditunggu-tunggu.

Selain peningkatan kehadiran, antusiasme anak-anak selama kegiatan berlangsung juga mengalami perubahan yang positif. Anak-anak terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berani membaca dengan suara yang lebih lantang, serta tidak ragu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan. Suasana belajar menjadi lebih hidup karena adanya interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Anak-anak juga menunjukkan ekspresi senang dan semangat, yang mencerminkan meningkatnya motivasi intrinsik dalam belajar mengaji.

Perubahan motivasi ini juga terlihat dari sikap dan perilaku anak setelah mengikuti program PEMA. Anak-anak menjadi lebih disiplin, mampu mengikuti aturan pembelajaran, serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Beberapa anak bahkan menunjukkan inisiatif untuk belajar bersama teman-temannya di luar jam kegiatan yang telah ditentukan. Hal ini menjadi indikator bahwa program PEMA tidak hanya berdampak pada saat kegiatan berlangsung, tetapi juga membentuk kebiasaan belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan program PEMA menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar yang signifikan pada anak-anak. Kehadiran yang semakin meningkat, antusiasme yang tinggi, serta perubahan sikap yang lebih positif menjadi bukti bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam program PEMA mampu memberikan pengaruh yang baik. Dengan demikian, program ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan motivasi anak dalam kegiatan mengaji dan mendukung perkembangan pendidikan keagamaan di Desa Ujung Bandar.

Perubahan motivasi anak juga terlihat dari meningkatnya rasa percaya diri dalam mengikuti kegiatan mengaji. Jika sebelum program PEMA dijalankan anak-anak cenderung ragu dan malu saat diminta membaca, setelah program berlangsung mereka mulai menunjukkan keberanian untuk tampil dan membaca di hadapan teman-temannya. Kesalahan dalam membaca tidak lagi menjadi hambatan, karena anak-anak merasa mendapatkan dukungan dan bimbingan yang positif dari para pengajar. Hal ini menunjukkan bahwa suasana belajar yang aman dan menyenangkan mampu mendorong anak untuk lebih percaya pada kemampuan diri mereka sendiri.

Selain itu, interaksi sosial antar anak juga mengalami perkembangan yang positif. Anak-anak menjadi lebih aktif bekerja sama, saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan, serta menunjukkan sikap saling menghargai selama kegiatan berlangsung. Sebelum adanya program PEMA, interaksi dalam kegiatan mengaji masih terbatas dan cenderung individual. Namun, setelah program berjalan, anak-anak terlihat lebih kompak dan memiliki semangat kebersamaan yang tinggi, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Motivasi belajar anak juga meningkat karena adanya variasi metode pembelajaran yang diterapkan dalam program PEMA. Penggunaan permainan edukatif, pemberian penghargaan sederhana, serta penyampaian materi yang disesuaikan dengan kemampuan anak membuat mereka merasa tertantang sekaligus senang dalam belajar. Anak-anak tidak lagi cepat merasa jenuh, melainkan mampu mengikuti kegiatan dengan konsentrasi yang lebih baik. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil yang dicapai oleh peserta didik.

Dampak positif program PEMA juga dirasakan di luar kegiatan mengaji. Beberapa orang tua menyampaikan bahwa anak-anak mereka menunjukkan perubahan perilaku di rumah, seperti lebih rajin mengulang pelajaran mengaji, mengingatkan waktu ibadah, serta menunjukkan sikap yang lebih sopan dan disiplin. Perubahan ini menjadi indikator bahwa motivasi yang terbentuk selama program PEMA bersifat berkelanjutan dan mampu memengaruhi kehidupan sehari-hari anak-anak, baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Dengan melihat berbagai indikator perubahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program PEMA memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar anak. Tidak hanya dari segi kehadiran dan antusiasme, tetapi juga dari aspek kepercayaan diri, interaksi sosial, serta perubahan sikap yang lebih positif. Program PEMA terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif, sehingga diharapkan dapat menjadi model kegiatan pengabdian yang berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan anak-anak di Desa Ujung Bandar.

Faktor Pendukung & Penghambat

Pelaksanaan program PEMA di Desa Ujung Bandar didukung oleh beberapa faktor yang memudahkan keberlangsungan kegiatan. Salah satu faktor pendukung utama adalah adanya dukungan yang baik dari masyarakat setempat, terutama dari orang tua, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Masyarakat memberikan respon positif terhadap kehadiran mahasiswa PEMA karena program yang dijalankan dinilai bermanfaat bagi anak-anak. Dukungan ini tercermin dari keterbukaan masyarakat dalam menerima kegiatan, keikutsertaan orang tua dalam mendorong anak-anak untuk hadir, serta terciptanya suasana lingkungan yang kondusif selama program berlangsung.

Faktor pendukung lainnya adalah antusiasme dan semangat anak-anak dalam mengikuti kegiatan yang semakin meningkat dari hari ke hari. Metode pembelajaran yang menarik dan variatif membuat anak-anak merasa nyaman dan senang mengikuti kegiatan mengaji maupun kegiatan belajar di sekolah. Selain itu, kerja sama yang baik antar anggota tim PEMA juga menjadi kekuatan utama dalam menjalankan program.

Pembagian tugas yang jelas, koordinasi yang efektif, serta rasa tanggung jawab bersama membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan selama 10 hari.

Ketersediaan fasilitas yang cukup memadai juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini. Adanya tempat belajar seperti mushola, masjid, atau ruang kelas yang dapat digunakan untuk kegiatan mengaji memudahkan proses pembelajaran. Meskipun fasilitas yang tersedia bersifat sederhana, namun sudah cukup untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan sarana yang ada secara optimal membantu program PEMA tetap berjalan dengan efektif dan efisien.

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan program PEMA, salah satunya adalah kondisi geografis Desa Ujung Bandar. Letak desa yang cukup jauh dari pusat kecamatan serta akses jalan yang terbatas menjadi kendala dalam mobilitas dan distribusi kegiatan. Kondisi ini terkadang memengaruhi ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan, terutama saat cuaca kurang mendukung. Tantangan geografis ini menuntut mahasiswa PEMA untuk lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan jadwal kegiatan dengan kondisi lapangan.

Selain faktor geografis, tantangan sosial juga menjadi hambatan yang perlu dihadapi. Sebagian anak masih memiliki kesadaran belajar yang rendah di awal program karena pengaruh lingkungan dan kebiasaan sehari-hari. Perbedaan latar belakang keluarga serta tingkat perhatian orang tua terhadap pendidikan anak juga memengaruhi partisipasi anak dalam kegiatan. Namun, melalui pendekatan persuasif dan komunikasi yang baik dengan orang tua serta masyarakat, hambatan sosial tersebut secara bertahap dapat diminimalisir sehingga program PEMA tetap berjalan dengan lancar dan memberikan dampak yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Bimbingan PEMA memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan motivasi mengaji anak di Desa Ujung Bandar. Program ini mampu mengubah pandangan anak terhadap kegiatan mengaji, dari yang sebelumnya dianggap sebagai kewajiban menjadi aktivitas yang menyenangkan dan bermakna. Penerapan metode pembelajaran yang interaktif, pendekatan persuasif dan humanis, serta pemberian apresiasi menjadi faktor utama yang mendorong meningkatnya minat dan keaktifan anak selama kegiatan berlangsung.

Selain peningkatan motivasi, program PEMA juga berdampak pada perkembangan sikap dan karakter anak, seperti meningkatnya rasa percaya diri, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi sosial secara positif. Anak-anak tidak hanya mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menunjukkan perubahan perilaku yang lebih baik di lingkungan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dukungan dari masyarakat, orang tua, dan perangkat desa turut memperkuat keberhasilan pelaksanaan program ini.

Dengan demikian, Program Bimbingan PEMA dapat dijadikan sebagai model kegiatan pengabdian masyarakat yang efektif dalam mendukung pendidikan keagamaan anak. Program ini diharapkan dapat diterapkan secara berkelanjutan serta dikembangkan lebih lanjut dengan melibatkan berbagai pihak agar manfaatnya dapat

dirasakan secara lebih luas dan memberikan dampak jangka panjang bagi pembentukan karakter dan motivasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- A, T. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- H.B, U. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat. (2021). *Psikologi Pembelajaran Agama Islam : Teori dan Praktik* . Jakarta: Rajawali Pers.
- Ramayulis. (2018). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ryan, D. d. (2000). Intrinsic and Extrinsic motivation : Classic Definition and new directions. *Contemporary Educational Psychology*.
- Wahid. (2020). Komunikasi Persuasif dalam Pembelajaran Keagamaan di Era Milenial. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.
- Harumbina, D. A., dkk. (2022). Bimbingan Klasikal: Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Assertive: Islamic Counseling Journal. <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/assertive/article/view/6984/2936>
- Saputri, A. N., dkk. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar melalui Discovery Learning. *Educatif: Journal of Education Research*.